

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata “*method*” yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.²

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.³

Manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.⁴

¹ Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hal 22

²Ardy,Novan Wiyani. 2016 *Konsep Dasar Paud.*(Yogyakarta:Gavamedia) Hal 12

³ Aziz Safrudin.2017.Srategi Pembelajaran Anak Usia Dini. (Yogyakarta:Kalimedia) Hal 128

⁴Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.*(Bandung: Remaja Rosdakarya) Hal 23

b. Teori Bernyanyi

1) Teori Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kosakata

Bernyanyi berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yang salah satunya merupakan kosakata bahasa. Beberapa ahli berpendapat bahwa peningkatan pengaruh bernyanyi saat mendengarkan musik, dan memiliki berbagai nilai terhadap perkembangan kosakata anak diantaranya :

- a) Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental di dalam dan pada musik itu sendiri penting untuk perkembangan manusia.
- b) Musik bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan bentuk konsep mengajar, menghibur, mengajak, memperindah, dan menciptakan.
- c) Musik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar baca dan tulis.
- d) Musik mendorong banyak keterampilan yang diperlukan untuk belajar membaca.

Berkenanan dari indra pendengar yang mampu mendengarkan perbedaan bunyi -bunyi dan kata memori indra pendengar meningkat melodi dan lagu yang dapat mengembangkan pembendaharan kata dan memperkenalkan kata-kata musikal baru maupun kosakata yang lain. Memahami ponemik dalam syair lagu sambil memperhatikan bunyi -bunyi awal dan akhir lagu serta kata-kata bersajak.¹

Sependapat dengan Tetty Rachmi dalam Sugeng Utuh Priyanto bahwa aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu, irama, musik dapat memperkuat daya ingat untuk membantu perkembangan dalam kemampuan bahasa anak. Diperkuat lagi dengan pendapat Suyadi Dalam Meningkatkan Kosakata stentang pengaruh musik terhadap perkembangan anak, antara lain:

¹ Yusrina Hashila. Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid,S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. (Uin Raden Intan:Lampung, 2019). Hlm.15

a) Efek mendengar musik bagi kecerdasan anak. Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu bagian dari dunia musik. Bernyanyi merupakan sebuah lagu yang diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu yang menyanyikan satu lagu tersebut, masa usia dini merupakan masa awal dimana anak mendapatkan rangsangan, terdapat salah satu cara yang dapat menstimulasi otak dengan menggunakan nyanyian.

b) Efek bermain musik bagi kecerdasan anak Aktif bermain musik mempunyai efek yang lebih baik dari sekedar menjadi pendengar musik secara pasif, bernyanyi merupakan salah satu bagian dari musik, saat bernyanyi anak akan belajar nada seperti apakah nada selanjutnya yang akan diucapkan, selain itu juga menghafal syair yang sekaligus dapat menghafal kosakata.²

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa bernyanyi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa salah satunya adalah kosakata karena dalam bernyanyi anak dapat mengingat kata-kata yang terkandung syair lagu yang sering dinyanyikan juga memberikan rasa senang terhadap persaan anak.

2) Konsep bernyanyi anak usia dini

Keterbatasan kemampuan pendidik paud akan penciptaan lagu-lagu anak, tidak jarang lagi para guru untuk menggunakan lagu yang telah ada sebelumnya hanya dengan mengganti lirik sesuai dengan tema pembelajaran.

Langkah- Langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak menurut Heni Kusmawati antara lain: Menentukan tema syair, Interval lagu yang tidak melebihi 1 oktaf ritmis yang sederhana

² Yusrina Hashila. Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid,S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. (Uin Raden Intan:Lampung, 2019). Hlm.16

disesuaikan dengan tema lagu, dan Syair lagu anak harus lugas, tidak menggunakan kata-kata yang sulit dimengerti anak.

Adapun menurut pendapat ahli lainnya. AT. Mmahmud menjelaskan beberapa kriteria pemilihan nyanyian atau lagu anak yang baik,yaitu:

a) Dari segi teknis

Nyanyian memiliki jangkauan nada yang padan dengan kemampuan anak menyanyi menurut usia dan pengalaman bernyanyinya.

b) Dari segi kualitas

Yusrina Hashila. Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid,S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. (Uin Raden Intan:Lampung, 2019). Hlm.15Nyanyian itu dapat memperkaya pengalaman musik, perasaan, dan suasana hati anak.

c) Dari segi komposisi

Nyanyian itu sederhana, membentuk pengulangan,alur melodinya lancer,dan gerak ritmik yang kuat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria untuk pembuatan lagu anak usia dini yang diperhatikan adalah lirik atau syair disesuaikan dengan bahasa yang sering digunakan anak (mudah diingat,membentuk pengulangan, kata-kata sederhana),nada atau ritme sederhana sesuai dengan wilayah suara anak (1 oktaf),tema lagu menggambarkan dunia anak.³

c. Bentuk Metode Menyanyi

Berikut beberapa bentuk-bentuk metode bernyanyi:

- 1) Menyanyi secara lisan Bentuk menyanyi ini adalah dengan cara guru berdendang/menyanyi secara langsung dengan menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian pelajaran/penyampaian bermacam informasi tentang

³³ Yusrina Hashila. Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di Kelompok B Di Tk Khazanah Kid,S School Kota Sepang Raya Bandar Lampung. (Uin Raden Intan:Lampung, 2019). Hlm.18

pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Melalui kaset Pemilihan menyanyi dengan menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga nantinya dengan teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik⁴

d. Manfaat Bernyanyi

Menyanyi untuk anak dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan mereka, selain dapat memberikan perasaan senang, gembira dan alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membangun kepribadian anak yang lebih baik dimasa yang akan datang. Secara mendasar menyanyi sendiri mempunyai efek membangun yang luar biasa bagi seorang anak baik pada masa-masa balita maupun pra sekolah, banyak manfaat dan hal-hal positif didapat jika anak – anak atau kita sendiri menyanyikan dengan gembira. Salah satu hal yang menarik adalah ternyata sangat baik untuk Kesehatan anak.

Seorang propesor dari sekolah music yaitu G Raham welch di Institute Pendidikan Univeritas Landon Inggris berpendapat bahwa :“ Bernyanyi ternyata merupakan kegiatan yang menyehatkan bagi seseorang. G Raham yang 30 tahun meneliti manfaat bernyanyi bagi Kesehatan menyatakan bahwa bernyanyi ternyata dapat menyehatkan jantung dan paru-paru, karena bernyanyi juga merupakan sebuah aktivitas senam yang mampu meningkatkan pasokan oksigen kealiran darah di seluruh tubuh dan meningkatkan evisiensi system Kaddiovaskular (Jantung).”

Selain itu, manfaat bernyanyi bagi anak usia dini yaitu :

- 1) Memberikan suasana tenang
- 2) Mengasah emosi

⁴ Ardy,Novan Wiyani. 2016 *Konsep Dasar Paud*.(Yogyakarta:Gavamedia) Hal 11

- 3) Membantu menguatkan daya ingat
- 4) Mengasah kemampuan ,apresiasi, empropisasi ,imajinasi dan kreasi
- 5) Sebagai alat bantu belajar

Berhasil atau tidaknya metode pembelajaran bernyanyi tergantung pada pendidik atau guru dalam membawahkan nyanyian tersebut. Apabila pendidik menarik dalam menyampaikan dan membawahkan lagu yang dinyanyikan, anak – anak akan tertarik untuk mendengarkan dan menirukannya. Menarik tersebut sesuai dengan kondisi anaka usia dini seperti lagu yang disampaikan bertemakan anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak usia dini, lingkungan anak dan bahasa yang mudah di mengerti.

Adapun pendapat dari para ahli lain nya Heri Hidayat mengungkapkan bahwa dengan kegiatan bernyanyi yang sesuai anak dapat:

- 1) Menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, dan berimajinasi (Segi Intelegensi)
- 2) Menyalurkan emosi , menimbulkan rasa senang (segi emosi)
- 3) Melatih otot badan mengkoordinasikan gerak tubuh (segi fisikomotorik)
- 4) Bermain Bersama (segi social).

e. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangitan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabatkomunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.

- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Sulit digunakan pada kelas besar.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- 3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan menyanyi, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam kegiatan menyanyi. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

Contoh : mengajarkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tua melalui nyanyian “Lingkaran Bersaudara”. Tujuan : Anak dapat berbakti kepada kedua orang tua. Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak.
- 2) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali.
- 3) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama- sama, makin lama suara guru makin pelan.
- 4) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung.
- 5) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak.
- 6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
- 7) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama.)
- 8) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas.
- 9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan.

- 10) Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan
- 11) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan.
- 12) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui model bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dilakukan dan dipersiapkan oleh guru.⁵

f. Teori tentang jenis-jenis lagu yang dapat menambah kosakata anak

Lagu merupakan salah satu bentuk metode bernyanyi secara lisan yang dilakukan oleh guru dengan cara berdendang/bernyanyi menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai salah satu cara menyampaikan pelajaran atau informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap budi hayati yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini adapun teori yang menjelaskan bahwa lagu merupakan salah satu cara atau metode dalam meningkatkan kosakata, salah satunya adalah pendapat dari Shtaker bahwa ada beberapa alasan mengapa musik dan lagu digunakan dalam pembelajaran bahasa. Alasan utamanya adalah bahwa musik dan lagu dapat menciptakan atmosfer belajar yang baik dalam kelas. anak merasakan lagu sebagai bagian yang menghibur dari pada sebuah tugas, sehingga belajar kosakata melalui memberikan ketenangan hati dan menghilangkan kebosanan. lagu merupakan strategi yang ideal untuk belajar bahasa, karena di dalam lagu terdapat pengulangan-pengulangan kosakata dan struktur bahasa serta irama yang dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar. Lagu menambah dimensi keseluruhan kelas dan membuat anak-anak lebih mudah mengingat kata-kata dan pola-pola serta potongan-potongan natural dari bahasa.

Dari semua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu memiliki berbagai manfaat untuk mengajarkan bahasa secara lebih

⁵ Inten, Dinar Nur. 2018. "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2)

menyenangkan yang dapat mempermudah anak mengingat kosakata dan dapat melibatkan perasaan mereka secara lebih mendalam pada pembelajaran. Berbagai manfaat dari lagu secara umum dapat dilihat dari beberapa sumber, yakni linguistik, psikologis/afektif, kognitif, dan sosial.

g. Lirik/Teks lagu

1. Teks atau lirik lagu nyanyian anak PAUD merupakan TFP (Term,Fact,Principle) untuk anak,sehingga setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan menjadi pengetahuan bagi anak.
2. Dalam setiap lagu lebih difokuskan kepada hubungan social seperti, sayang teman,syukur, kerja keras dll. Sehingga selain merupakan aliran TFP, lagu juga dapat membangun karakter anak.
3. Teks lagu menggambarkan sifat dan cara berpikir anak, hal ini berdasarkan cara berpikir anak-anak yang polos, jernih, memaafkan, lugas, dan penuh spontanitas.
4. Penggunaan bahasa yang sederhana sesuai dengan taraf kemampuan bahasa anakyaitu bahasa Indonesia yang sering digunakan dilingkungan anak atau dilembaga Pendidikan.

Contoh lagu anak PAUD yang sesuai TFP (Trem,Fact,Principle).⁶

Lingkaran besar

Lingkaran kecil lingkaran kecil

Lingkaran besar

Lingkaran kecil lingkaran kecil

Lingkaran besar

Lingkaran kecil lingkaran besar kita saudara

Lingkaran kecil lingkaran besar kita saudara

Tersusun dari berbagai unsur: fonologis, morfologis, sintaksis, dansemantik, dengan gejala semiotiknya sendiri-sendiri. Tetapi semua unsur itu saling terkait satu sama lain, dan membentuk makna struktur lirik

⁶ Latif, Mukhtar, Orentasi Baru PAUD Teori Dan Aplikasi, (Jakarta:Kecana Prenada Group, 2013), Hal 229-236

lagu itu. Vokal /u/ yang diulang sampai empat (4)kali, misalnya, terkait dengan kata-kata "lingkaran kecil lingkaran besar kita bersaudara", "lingkaran", "besar", "bersaudara," Pengulangan dan keterkaitan itu menunjukkan pengertian bahwa setiap saudara saling menjalin hubungan yang dilandasi oleh semangat cinta kasih atau persaudaraan sejati. Sehingga semua warga negara betul-betul bersatu untuk mencapai "kita semua bersaudara". Jadi, selain untuk peningkatan kosakata juga dapat mengetahui makna dari lagu "lingkaran bersaudara".⁷

2. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kosakata adalah pembendaharaan kata. Sedangkan perbendaharaan kata atau kosakata adalah kumpulan kata-kata yang dimiliki suatu bahasa dan akan segera mengetahui makna katanya walaupun kata tersebut jarang digunakan lagi baik dalam bahasa lisan maupun tertulis. Dahidi dan Sudjianto berpendapat bahwa kosakata adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.⁸

Selama masa akhir kanak-kanak, perkembangan keterampilan berbahasa anak terus berlanjut. Pembendaharaan kosa kata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Dari berbagai pelajaran yang diberikan disekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio dan televisi anak-anak menambah pembendaharaan kosa kata yang ia pergunakan dalam percakapan dan tulisan.⁹

⁷ Asri Wahyunitias, dkk. *Penggunaan Lagu "Indonesia Raya" Dalam Meningkatkan Kosa kata Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*, Jurnal Pendidikan Sastra Dan Bahasa, Indonesia. Hal 1-2

⁸ Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Media Perdana Group) Hal 9

⁹ Inten, Dinar Nur. 2018. "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2)

Dalam berbahasa, seorang anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- 1) Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain.
- 2) Pengembangan pembendaharaan kata berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah pembendaharaan katanya.
- 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat: semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki anak diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang sederhana.
- 4) Ucapan dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit seperti R,Z,W,G.

Bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang belum diketahui dan dapat menambah kata-kata baru. Dapat memperkaya perbendaharaan kata adalah hal yang luar biasa sehingga anak dalam menggunakan kosakata tersebut menjadi lebih terampil.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

b. Jenis-Jenis Kosakata

anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda. Kosakata khusus terdiri atas kata arti spesifik yang hanya digunakan pada situasi tertentu.

Hurlock mengemukakan bahwa tahap kedua dalam belajar berbicara pada anak adalah mengembangkan jumlah kosa kata. Dalam mengembangkan bahasa anak harus belajar mengingat arti dengan bunyi. Anak akan lebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkan. Lebih lanjut Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa anak mempelajari dua

jenis kosa kata yakni kosa kata umum dan kosa kata ganda khusus. Kosa kata umum terdiri atas kata yang dapat digunakan dalam berbagai situasi yang berbeda, sedangkan kosa kata khusus terdiri atas kata dengan arti spesifik yang hanya dapat digunakan dalam situasi. Dibawah ini jenis-jenis kosakata, yaitu:

1) Kosakata Umum

Kosakata umum terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

2) Kosakata Khusus

Kosakata khusus terdiri dari Kosakata warna, Kosakata jumlah, Kosakata waktu, Kosakata uang, Kosakata ucapan populer, dan Kosakata sumpah.¹⁰

c. Penguasaan Kosakata

Dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang perlu memperbanyak vocabulary atau kosa kata dari bahasa yang akan atau sedang dipelajarinya. Karena tanpa memahami kosakata maka akan mempersulit kita dalam pembelajaran. Menurut Suryanto, dalam Nugraha “ kosa kata atau vocabulary merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila menggunakan bahasa tersebut”. Linse dalam Nugraha, berpendapat bahwa “ kosakata adalah sekumpulan kata yang diketahui oleh seseorang”.¹¹

Berbahasa tidak lepas dari kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa Soedjito, Kosa kata merupakan bagian penting dari bahasa. penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosa kata yang dimilikinya. Bahasa dapat berfungsi kepada seseorang apabila keterampilan berbahasa meningkat.

¹⁰Inten, Dinar Nur. 2018. “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak”, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2)

¹¹ Tarigan, Hendry Guntur. *Pengajaran Bahasa*. (Bandung: angkasa 2011) Hal 208

keterampilan berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosa katanya meningkat. Kosa kata seseorang akan bertambah sedikit demi sedikit setiap harinya. Perhatikanlah anak kecil yang sedang mulai berbicara.

Kosa kata pertama yang diucapkan biasanya mama dan papa. Kedua kata tersebut memang mudah diucapkan. Dengan kata mama dan papa anak-anak mulai berkomunikasi sedikit demi sedikit 5 kosa kata anak akan bertambah. Ayah dan ibunya mengajari anak-anak mereka berbicara satu demi satu anak-anaknya menirukannya. Anak-anak mulai menguasai kosa kata agar bisa berkomunikasi lebih lancar. penguasaan kosakata dibagi kedalam dua kelompok yaitu:

- 1) Penguasaan reseptif adalah proses memahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain, reseptif diartikan sebagai penguasaan pasif. Sementara itu, penguasaan produktif adalah proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan.
- 2) Penguasaan kosakata dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan yang sangat besar, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata.¹² Selanjutnya Pustejovsky dalam Fahrudin dan Jamaris mengemukakan bahwa kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu.¹³

d. Tahap Perkembangan Kosakata Anak

Perkembangan kosakata yang sangat pesat dialami anak ketika berumur satu setengah sampai dua tahun. Perkembangan kognitif anak berpengaruh pada pemerolehan bahasa anak-anak terutama kalimat yang diucapkan anak-anak. Awalnya seorang anak hanya bisa berujar satu

¹² Ardy, Novan Wiyani. 2016 *Konsep Dasar Paud*. (Yogyakarta: Gavamedia) Hal 33

¹³ Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2017), hlm. 3

kata. Kata ini bagi anak-anak sebenarnya adalah kalimat penuh, tetapi karena belum dapat menyatakan lebih dari satu kata maka anak hanya mengambil satu kata. Kemudian pada tahapan yang lebih tinggi anak-anak bisa merangkai kalimat dengan jumlah kata yang lebih banyak dan panjang. Perkembangan kata-kata pada anak ini sesuai dengan faktor usia. Namun demikian, usia bukanlah merupakan satu-satunya faktor penentu pemerolehan dan penguasaan bahasa.¹⁴ Secara kronologis tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Umur 3 bulan; anak mulai mengenal suara manusia, ingatan yang sederhana mungkin sudah ada tetapi belum tampak. Segala sesuatu masih terkait dengan apa yang dilihatnya, koordinasi antara pengertian dengan apa yang diucapkan masih belum jelas. Anak mulai tersenyum dan mulai membuat suara-suara yang belum teratur.
- 2) Umur 6 bulan ;anak sudah mulai bisa membedakan antara nada yang “halus” dengan nada yang “kasar”. Dia mulai membuat vokal seperti “aEEEE.aEE.”
- 3) Umur 9 bulan ; anak mulai bereaksi terhadap isyarat. Dia mulai mengucapkan bermacam-macam suara dan tidak jarang kita bisa mendengar kombinasi suara yang menurut orang dewasa merupakan suara yang aneh.
- 4) Umur 12 bulan; anak mulai membuat reaksi terhadap perintah. Dia gemar mengeluarkan suara-suara dan bisa diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya.
- 5) Umur 18 bulan; anak mulai mengikuti petunjuk. Kosakatanya sudah mencapai sekitar 20an. Dalam tahap ini komunikasi dengan menggunakan bahasa sudah mulai tampak. Kalimat satu kata sudah diganti dengan kalimat dua kata.
- 6) Umur 2-3 tahun; anak sudah bisa memahami pertanyaan dan perintah sederhana. Kosakatanya (baik yang pasif maupun yang aktif) sudah

¹⁴Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 11

mencapai beberapa ratus. Anak sudah bisa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana.

- 7) Umur 4-5 tahun pemahaman anak makin mantap, walaupun masih bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum bisa dipahaminya dengan jelas). Kosakata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah mungkin banyak jumlahnya. Anak mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat rumit mulai digunakannya.
- 8) Umur 6-8 tahun tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, mulai belajar membaca dan aktivitas ini dengan sendirinya menambah perbendaharaan kata, mulai membiasakan diri dengan pola kalimat yang agak rumit dan bahasa pertama yang didapat sudah dikuasainya sebagai alat untuk berkomunikasi.¹⁵

e. Pembelajaran Kosakata dengan Metode Bernyanyi

Anak-anak sering melakukan kegiatan yang berulang-ulang menurut irama tertentu, begitulah ketika anak mendengar sebuah nyanyian dengan sendirinya akan menirukan syair-syair yang terdapat pada nyanyian tersebut. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan nyanyian, maka hal ini sangat menarik untuk menjadikan nyanyian sebagai metode pengenalan kosakata baru bagi anak usia 5– 6 tahun. Mengajarkan bernyanyi pada anak juga secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan anak dalam membedakan bunyi huruf dengan jelas dan dapat mengingat huruf, kata bahkan kalimat.

Pembelajaran kosakata yang paling efektif untuk anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan cara bernyanyi. Pada usia ini saat belajar bernyanyi anak tidak hanya mengucapkan syairnya, tetapi juga pandai bergaya sebagai bentuk pengekspresian diri. Alangkah baiknya apabila belajar bernyanyi pada usia ini diikuti dengan gerak dan ekspresi.

¹⁵ Iskandarwassid dan D Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 85-8

Misalnya anak diajak menyanyikan lagu “Lingkaran Bersaudara”, anak akan mendapat beberapa kosakata, antara lain: “lingkaran kecil” (anak akan berpegangan tangan dengan teman), dan“(seketika anak akan berekspresi senang)”.

Pada saat kegiatan bernyanyi sebaiknya guru berada di tengah anak-anak untuk turut bernyanyi dan bergerak bersama. Berikanlah bantuan dan petunjuk pada anak bila diperlukan. Apabila terdapat anak yang belum bisa bernyanyi dengan baik, biarkanlah anak tersebut ikut bernyanyi sebisanya jangan sampai diam.

3. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kedepannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi sangat penting sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.¹⁶

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun. Pada masa tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.¹⁷

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1–5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0 – 1 tahun, usia dini berusia 1–

¹⁶Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 11

¹⁷Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2017) , hlm. 1

5 tahun, masa kanak – kanak akhir berusia 6 – 12 tahun.¹⁸ Anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi pertumbuhan dan perkembangan yang membuat menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seseorang, Seorang anak dalam rentang usia 0 sampai 8 tahunan adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otaknya atau sering disebut dalam dunia pendidikan dengan “*golden age*”. Disinilah letak dasar pendidikan yang harus disentuh pada anak-anak, sebagai respon positif terhadap pembentukan karakter anak tersebut.¹⁹

Anak usia dini mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²⁰

Anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik.²¹

¹⁸Bacharuddin Mustafa, dikutip dalam buku Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2017) , hlm. 1

¹⁹Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2019), hlm. 1

²⁰Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar Paud*. (Gava Media:Yogyakarta, 2016), hlm. 98

²¹Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2014), hlm.22

Ada beberapa alasan mengapa para orang tua dan para guru PAUD harus mempelajari perkembangan anak usia dini. Berikut ini alasan-alasan diutarakan oleh Janet Black dkk. . *Pertama*, pengetahuan tentang tumbuh kembang anak usia dini dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada diri sendiri (*self-under standing*). *Kedua*, pengetahuan tentang tumbuh-kembang bagi orang tua, para guru, dan para profesional dapat membantu anak untuk memberi layanan edukasi secara optimal. *Ketiga*, adanya upaya para ahli mempelajari tumbuh-kembang anak usia dini untuk belajar terus menerus (*is an on going process*).²²

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda – beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri – sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bahasa, dan olah raga. Maka dari itu dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 – 8 tahun yang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat atau dapat dikatakan sebagai “*the golden age*” (usia emas).

Guru bersikap sebagai fasilitator sekaligus instruktur untuk memberikan petunjuk terhadap setiap anak dalam melakukan aktivitas pembelajaran pada anak usia dini.

Berikut beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini

- 1) Proses pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan prinsip belajar melalui bermain.
- 2) Kegiatan belajar anak harus dilakukan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif, baik dalam ruangan kelas maupun alam terbuka.
- 3) Proses pembelajaran anak harus memakaipendekatan tematik dan terpadu.
- 4) Kegiatan belajar anak harus sesuai pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.

Berikut macam-macam metode pembelajaran anak usia dini

²²Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.47

b. Karakteristik Anak usia Dini

Penanaman nilai karakter merupakan proses pendidikan karakter yang seharusnya dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak sedini mungkin. Pendidikan karakter membelajarkan anak untuk melakukan perbuatan dan pembiasaan diri berbuat kebajikan. Di era sekarang ini pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini terindikasi bahwa banyaknya anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji.²³

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai “*the golden age*” (usia emas), yaitu usia sangat berharga dibandingkan usia – usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.²⁴ Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Berpikir simbolik (*symbolic thought*), yaitu kemampuan anak untuk mempersentasikan objek, tindakan, dan peristiwa-peristiwa secara mental atau simbolik
- 2) *Egocentrisme*, yaitu pengfokusan perhatian dan kekonkretan.
- 3) Nalar, yaitu anak pada usia sekitar 3 – 5 tahun dan sering bernalar dari hal – hal yang khusus ke hal – hal yang lebih khusus lagi.
- 4) Perolehan konsep yaitu anak mengorganisasikan informasi menjadi konsep berdasarkan atribut – atribut yang mendefinisikan suatu objek atau ide dan juga mendeskripsikan konsep tersebut berdasarkan tampilan dan tindakannya.
- 5) Klasifikasi yaitu anak pada usia 3 – 5 tahun dengan menunjukkan minat yang meningkat terhadap penjumlahan dan kualitas, serta aktivitas mencocokkan dan mengklasifikasikan yang lebih kompleks.

²³Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2019), hlm. 6

²⁴Ahmad susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*. . (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2017) ,hlm. 5

- 6) Kemampuan memproses informasi, yaitu pada usia dini perhatian dan memori anak belum sepenuhnya berkembang sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk bernalar dan memecahkan masalah.
- 7) Kognisi sosial yaitu interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognisi anak.
- 8) Kreativitas yaitu belahan otak anak (yang sangat berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas). Kreativitas merupakan cara berpikir dan belajar yang sangat dominan pada masa usia dini, khususnya pada usia sekitar dua tahun pertama. Hal ini berarti anak berpikir kreatif merupakan sesuatu yang sangat potensial untuk berkembang pada sekitar usia tersebut, yang didukung oleh orang tua dan pendidik lainnya dalam menyediakan lingkungan, serta perlakuan pendidikan yang tepat bagi anak.²⁵

Setiap jenjang pendidikan secara pasti memiliki karakteristik program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Program pendidikan tersebut tentunya dirumuskan sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mempersiapkan jenjang pendidikan berikutnya disamping membekali peserta didik memiliki kedewasaan, berakhlak mulia, bersemangat dalam belajar serta berprestasi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki.²⁶

B. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Fitria Agustina, dengan judul “Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun”. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menelaah literature, artikel, dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan

²⁵ Aziz Safrudin.2017.Srategi Pembelajaran Anak Usia Dini. (Yogyakarta:Kalimedia) Hal 13

²⁶Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kalimedia,2017), hlm.85

kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun. asil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode bernyanyi bukan hanya dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik, kemampuan klarifikasi benda, perkembangan bahasa, kemampuan mengingat huruf. Sedangkan kosakata bahasa arab tidak hanya dipengaruhi oleh metode bernyanyi saja tetapi bisa ditingkatkan melalui metode drilling verbalisasi, puisi lagu, dan media gambar.

2. Peneliti Ridwan dan A.Fajar Awaluddin dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”. Hasil penelitian menyatakan bahwa menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa arab dan kelas sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab pada anak usia dini karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajarsambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dwi Ambar Sari dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan baik

Dari uraian penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan juga perbedaan terhadap penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, Adapun persamaan dan perbedaan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel : 2.1 Kajian Pustaka

No	Nama/Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Fitria Agustina, dengan judul “Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi	1.Judulnya hampir sama akan tetapi subjek yang digunakan anak usia 5-6 tahun

	Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun”.		2.Lokasi penelitian
2.	Ridwan dan A.Fajar Awaluddin dengan judul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal”.	Sama -sama menggunakan metode bernyanyi	1.judulnya hampir sama akan tetapi yang dikembangkan adalah penguasaan Mufradat dalam pembelajaran Bahasa Arab 2. lokasi penelitian
3.	Dwi Ambar Sari dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A TK Santa Anna Sragen Tahun Ajaran 2011/2012”.	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi	1.judulnya hampir sama akan tetapi subjek yang diteliti Anak Kelompok A 2.lokasi penelitian

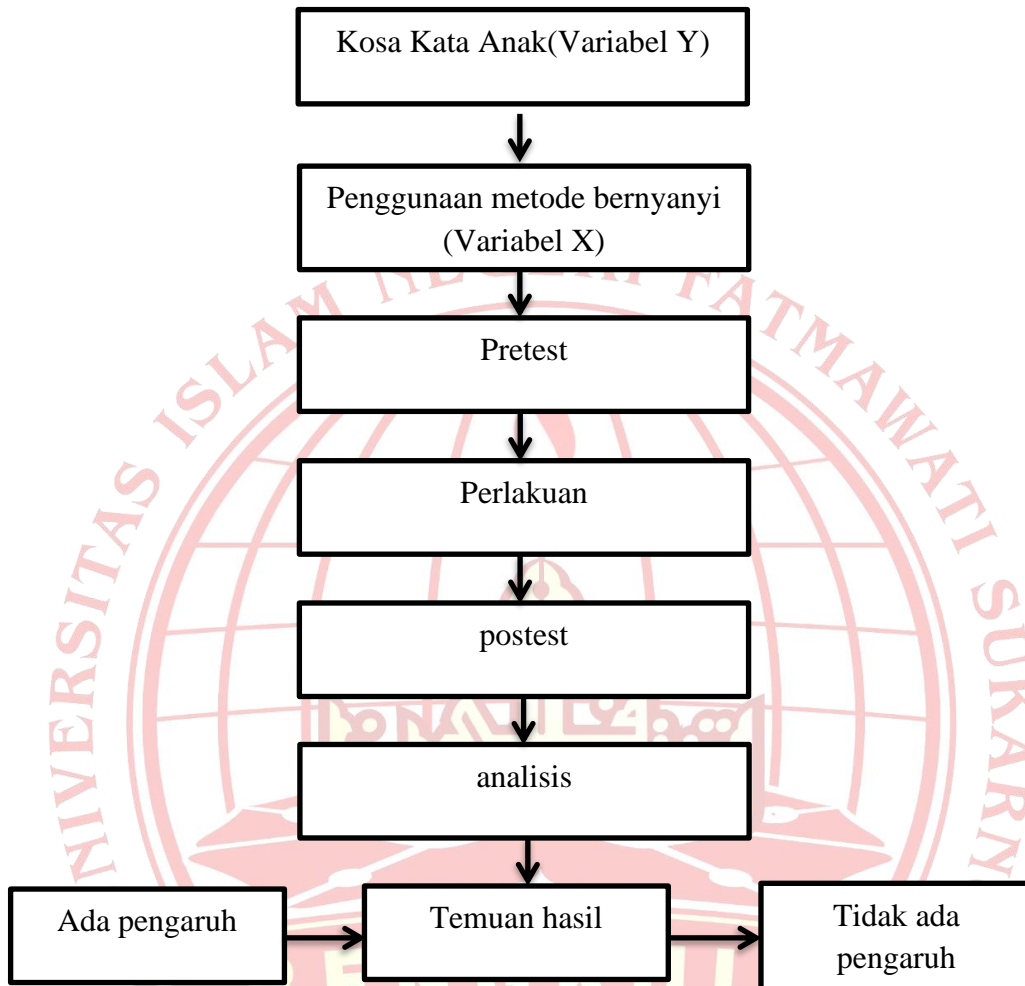
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model yang konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai macam faktor yang diidentifikasi sebagai titik permasalahan. Kerangka pemikiran ini berisi penjelasan yang bersifat sementara terhadap gejala yang didalamnya meliputi obyek permasalahan.²⁶

Kerangka berpikir ini menjelaskan bagaimana konsep dalam penelitian ini akan dilakukan. Sebagaimana tertulis dalam bagan kerangka berpikir dibawah bahwa penelitian akan dilaksanakan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dengan membandingkan hasil pretest dan posttest sehingga mendapatkan temuan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut bagan kerangka berpikir pada penelitian ini:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.60

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Di PAUD Pelita Bunda Di Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Di PAUD Pelita Bunda Di Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

